

NASKAH PUBLIKASI

**EFFECT OF HOPSCOTH TRADISIONAL GAME TO SOFT MOTOR AND
GROSS MOTOR DEVELOPMENTS ON PRE-SCHOOL CHILD 4-5
YEARS OLD IN
TK BARUNAWATI 3 SAMARINDA**

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH 4-5 TAHUN DI TK BARUNAWATI 3
SAMARINDA**

Eka Dina Maharani Rusni Masnina



Di Susun Oleh

EKA DINA MAHARANI

17111024110420

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2018

Manuscript Publication

**Effect of Hopscotch Tradisional Game to Soft Motor and Gross Motor
Developments on Pre-School Child 4-5 Years Old in
TK Barunawati 3 Samarinda**

**Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan
Motorik Halus dan Motorik Kasar pada Anak Usia Prasekolah 4-5
Tahun di TK Barunawati 3 Samarinda**

¹ Eka Dina Maharani ² Rusni Masnina



Di Susun Oleh

Eka Dina Maharani

17111024110420

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2018

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA PRASEKOLA 4-5 TAHUN DI TK BARUNAWATI 3 SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Rusni Masnina, S.Kp.MPH
NIDN.1114027401

peneliti



Eka Dina Maharani
NIM.17111024110420

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Ns. Bachtiar Safrudin, M. Kep., Sp.Kep. Kom
NIDN. 1112068002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR
PADA ANAK USIA PRASEKOLA 4-5 TAHUN
DI TK BARUNAWATI 3 SAMARINDA**

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH :

**Eka Dina Maharani
17111024110420**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 03 Agustus 2018**

Penguji I

**Ns. Fatma Zulaikha M.Kep
NIDN. 1101038301**

Penguji II

**Ns.Dwi Rahmah Fitriani, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1119097601**

Penguji III

**Rusni Masnina, S.Kp.MPH
NIDN. 1114027401**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi Keperawatan**



**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1119097601**

Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar pada Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun di TK Barunawati 3 Samarinda

¹ Eka Dina Maharani ² Rusni Masnina

Intisari

Latar Belakang : Prasekolah merupakan anak yang berusia 36-71 bulan atau 3 -6 tahun biasanya dapat disebut dengan anak usia dini. Masa ini di sebut priode keemasan (*golden age*), dimana proses perkembangan anak meningkat secara pesat. Sehingga pemberian stimulasi permainan tradisional engklek dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak.

Tujuan : untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak pada usia prasekolah 4-5 tahun di Tk Barunawati 3 Samarinda.

Metode : penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan responden berjumlah 30 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik Permainan Tradisional Engklek dan lembar DDST. Analisis data penelitian menggunakan statistik non parametrik dengan Uji *Wilcoxon Signed Ranks*.

Hasil: Analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon* diperoleh pada perkembangan motorik halus di dapatkan hasil *p-value* $0.000 < \alpha$ (0.05) dapat dinyatakan hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna dari permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik halus anak.

Kesimpulan dan Saran : Ada pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia prasekolah di Tk Barunawati 3 Samarinda. Diharapkan Tk meningkatkan permainan edukatif dalam menstimulus perkembangan anak.

Kata kunci : Prasekolah, engklek, motorik halus, motorik kasar

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Effect of Hopscotch Tradisional Game to Soft Motor and Gross Motor Developments on Pre-School Child 4-5 Years Old in TK Barunawati 3 Samarinda

¹ Eka Dina Maharani ² Rusni Masnina

Abstract

Background : Pre-school was child who was on age of 36-71 months or 3-6 years old usually could be mentioned as pre-school child. This period was called golden period (golden age), where child's development process improve rapidly. With result that giving stimulation of traditional hopscotch game could affect soft motor and gross motor development on child.

Aim : to know the effect of hopscotch traditional game to soft motor and gross motor development of pre-school child age of 3-4 years old in Tk Barunawati 3 Samarinda.

Method : This research used quantitative research approach with Pre-Experimental type and research design of One Group Pre-test Post-test Design. Sample collection technique used Purposive Sampling with respondent were 30 children. Instrument which was used in research used Hopscotch Traditional Game technique and DDST sheets. Research data analysis used nonparametric statistic with Wilcoxon Signed Ranks Test.

Result : Bivariate with Wilcoxon it was obtained on soft motor development it was obtained p-value result $0.000 < \alpha (0.05)$ could be stated null hypothesis (H_0) was rejected which meant there was significant effect from hopscotch traditional game to child's soft motor development.

Conclusion and suggestion : There was effect of hopscotch traditional game to soft motor and gross motor development on pre-school child in TK Barunawati 3 Samarinda. It is expected TK improve educative game to stimulate child's development.

Keywords : Pre-school, hopscotch, soft motor, gross motor

¹Student of Science Nursing Study Program of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Lecturer of Science Nursing Study Program of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Anak Pra sekolah ialah anak yang berusia 3-6 tahun dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak 3-5 tahun, sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti Taman Kanak-kanak (TK). (Patmonedowo, 2012).

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun. (Depdiknas, 2006 dalam Fatiyah, 2016).

Pendidikan TK ini sangat penting keberadaannya karena merupakan upaya pembinaan dalam memberi rangsangan pada perkembangan anak selanjutnya, diharapkan dapat menjadi media yang dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang dapat dilihat langsung melalui proses pembelajaran serta dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan perkembangan manusia dalam setiap tahap perkembangannya.

Proses perkembangan anak yang utama merupakan hal yang saling berkaitan antaranya proses biologis, proses sosio-emosional dan proses kognitif. Ketiga hal tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama proses perkembangan tidak tertutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan perilaku sosial, bahasa, kognitif, fisik atau motorik baik motorik kasar dan motorik halus. (Depkes, 2012 dalam Fatiyah, 2016).

Anak yang terstimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi. (Nursalam, dkk, 2013). Masa keemasan (*golden gold*), masa ini berlangsung pendek sehingga disebut sebagai masa kritis (*critical period*). Gangguan pada tumbuh kembang anak sekecil apapun yang dapat terjadi pada anak di usia prasekolah, apabila tidak terdeteksi dan diintervensi sedini mungkin maka akan mengurangi kualitas

sumber daya manusia di masa yang akan datang (Febrikaharisma, 2013).

Banyak ditemukan keterlambatan pada masa tumbuh kembang yang disebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan pada diri anak termasuk didalamnya adalah bermain, pada masa yang seharusnya bermain yang diharapkan menumbuhkan kematangan tidak digunakan secara terarah sehingga membuat terganggu masa tumbuh kembang anak (Aziz, 2005 dalam Rojje R.H, 2016).

Sehingga Fungsi pendidikan sangatlah penting dalam menstimulasi perkembangan anak tersebut, yang berkaitan dengan lima aspek perkembangan diantaranya, perkembangan sikap dan perilaku atau keterampilan yang senantiasa dimiliki oleh individu sesuai usia atau fase perkembangannya. Lima aspek perkembangan itu diantaranya, Bahasa, kognitif, motorik, sosial, dan emosi, apabila anak tidak dapat melewati fase-fase perkembangan secara baik maka anak akan mengalami permasalahan atau hambatan dalam perkembangannya (Hurlock, 2013).

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan *spinal card*. Kemampuan motorik terbagi menjadi dua ialah motorik kasar dan motorik halus. Pada dasarnya anak yang duduk dibangku Taman Kanak-kanak belum memiliki kemampuan motorik yang baik seperti anak dibangku sekolah dasar. Dengan begitu untuk mengembangkan motorik yang berfungsi untuk menjaga kesetabilan dan koordinasi gerak yang bagus perlu dilatih melalui sebuah permainan yang tertata, terarah dan terencana sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam sebuah pembelajaran (Samsudin, 2015).

Permainan atau bermain (*play*) merupakan istilah yang digunakan secara bebas. Piaget menjelaskan bahwa bermain terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Permainan sejak lama sudah ada, permainan sering dimainkan oleh

anak-anak jaman dulu permainan di wariskan secara turun menurun dan sering di mainkan. (Hurlock, 2013).

Adapun permainan sekarang berdasarkan perkembangan zaman permainan dikategorikan menjadi dua yaitu, permainan modern dan permainan tradisional. Permainan modern yaitu, permainan yang dimainkan oleh anak-anak dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Permainan tradisional yaitu, permainan yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui lisan. Permainan ini biasanya hanya menggunakan alat-alat sederhana yang biasanya merupakan benda-benda yang ada disekitar anak. (Hasanah, dan Pratiwi, 2016).

Dengan perkembangan zaman permainan modern lebih dikenal dibandingkan dengan permainan tradisional contohnya permainan engklek zaman dulu engklek sering dimainkan oleh anak-anak dari umur 3 -12 tahun. Permainan engklek ini adalah permainan tradisional yang dapat dimainkan di pelataran tanah, semen, atau aspal. Jumlah pemain tidak dibatasi, setiap pemain harus memiliki gaco, pecahan ubin atau genteng, dan keramik yang nantinya dilemparkan kesalah satu bidang yang telah dibuat. Permainan engklek ini bermanfaat bagi anak, diantaranya dapat memberi kegembiraan, menyehatkan fisik, melatih keseimbangan tubuh, mengajarkan kedisiplinan untuk mematuhi aturan, mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengembangkan kecerdasan anak dengan menghitung dan menentukan langkah yang harus dilewati. (Rimm, 2013).

Bermain juga mengajarkan keterampilan motorik yang sangat berguna. Anak belajar mengenal giliran dan tahu bahwa mereka tidak bisa selalu menjadi pemain yang pertama. Ini merupakan keterampilan dasar akan sangat berguna ketika anak masuk prasekolah atau bermain-main ditaman bermain. Setiap permainan memberikan pengaruh yang positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, asal dilakukan secara tepat dan tidak berlebihan. Akan

tetapi, guru maupun orang tua hendaknya bijak dalam memilih permainan mana yang lebih efektif dan efisien untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya saja ketika guru ingin berfokus untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik anak, tentunya bermain lompat tali, engklek, asenan akan lebih efektif untuk dipilih dan dimainkan bersama dibandingkan dengan bermain sketsa karena setiap permainan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. (Hasanah dan Pratiwi, 2016).

Menurut Hasan, 2009 dalam Rochmami, (2016) menunjukan engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan motorik kasar anak melalui melompat. Melompat dilakukan dengan menggunakan salah satu kaki saja sebagai penumpu, dan memakai dua kaki sebagai pendaratan. Pada saat akan meloncat anak akan berhati-hati agar tidak terjadi resiko cedera. Peran kedua tangan sangat penting sebagai penyeimbang pada pendaratan. Menurut hasil observasi awal dan akhir eksperimen di TK IT Baiturahman Prambanan mengalami peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik kasarnya. Permainan tradisional engklek dapat menstimulasi perkembangan motorik anak tersebut secara individu namun melibatkan peranan teman dalam permainannya sehingga anak dituntut untuk dapat berdiskusi atau berkomunikasi dengan teman-temannya dan melatih emosi anak untuk bersabar menunggu giliran serta mempersilahkan teman untuk bermain. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa permainan tradisional engklek berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK IT Baitulrahman Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan permainan tradisional engklek dapat menstimulus perkembangan motorik anak.

Hasil penelitian Kristanto (2015) menunjukan pada awalnya 53,33% pada kegiatan permainan engklek yang kurang variasi dalam kegiatan bermain, dan setelah di lakukan perbaikan tindakan dengan kegiatan bermain secara individu

dan menunjukkan hasil pada siklus I diperoleh 63,33% dan pada siklus II menggunakan kegiatan bermain engklek berkelompok dengan berlombakan diperoleh 83,17% dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kemampuan motorik kasar keseimbangan tubuh yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada kelompok B TK Tunas Rimba II Semarang.

Berdasarkan data dari *study* pendahuluan dengan wawancara Ibu Kepala Sekolah TK Barunawati 3 Samarinda. Diperoleh jumlah keseluruhan anak 49 orang. Anak berdasarkan usia 36-47 bulan ada 29 orang anak, 48-59 bulan ada 13 orang anak dan 60-71 bulan ada 7 orang anak. Setiap kelas terdiri dari 5 kelas setiap kelas berjumlah 10 anak dan 1 kelas yang berjumlah 9 anak dengan siswi berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang anak dan siswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 anak. Dari keseluruhan siswa dan siswi peneliti mengambil usia anak dari 36-59 bulan dengan jumlah 42 anak, di TK Barunawati 3 yang memainkan permainan modern sekitar 34 orang, permainan modern terdiri dari menyusun balok, puzzle, dan plastisin. Sedangkan yang mempermainkan permainan tradisional sekitar 15 orang, permainan tradisional terdiri dari ular naga, prosotan, ayunan dan ular tangga. Dan di TK Barunawati 3 Samarinda belum ada diterapkan permainan engklek sebelumnya. (Kepala Sekolah TK Barunawati 3).

Berdasarkan hasil data yang di dapat menggunakan lembar DDST pada 10 siswa TK Barunawati 3 Samarinda. pada kelompok usia 36-59 bulan sebanyak 6 anak yang belum bisa melakukan kegiatan pada aspek perkembangan motorik halus dan kasar. Pada kelompok usia 36-47 bulan sebanyak 3 anak belum dapat melakukan poin pada aspek perkembangan motorik halus yaitu mencontoh O dengan benar sebanyak 3 kali kesempatan (1 orang), membuat manara dari 8 kubus sebanyak 3 kali kesempatan (1 orang), meniru garis vertikal dengan benar sebanyak 3 kali kesempatan (1 orang), dan pada kelompok usia 48-59 bulan sebanyak 3

anak belum dapat mencontoh tanda (+) sebanyak 3 kali kesempatan (1 orang) dan menggambar orang 3 bagian (2 orang). Pada kelompok usia 36-47 bulan anak tidak dapat melakukan poin pada aspek perkembangan motorik kasar yaitu berdiri dengan 1 kaki tiga detik dengan benar 3 kali kesempatan (1 orang), melompat dengan 1 kaki dengan benar dengan 3 kali kesempatan (2 orang), dan pada kelompok usia 48-59 bulan tidak dapat mengangkat 1 kaki empat detik dengan benar dengan 3 kali kesempatan (3 orang).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah TK Barunawati 3 Samarinda.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.

2. Tujuan khusus

- Mengidentifikasi karakteristik pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.
- Mengobservasi perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberi permainan engklek pada kelompok perlakuan di TK Barunawati 3 Samarinda.
- Mengobservasi perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberi permainan engklek pada kelompok perlakuan di TK Barunawati 3 Samarinda.
- Menganalisis pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian terdiri dari dua jenis yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan Metode Eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol. (Sugiyono, 2013). Metode eksperimen ialah suatu cara untuk mencari suatu hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor yang lain yang mengganggu. Jadi metode eksperimen ini digunakan untuk mengungkapkan ada atau tidak adanya pengaruh dari variabel-variabel yang telah dipilih. (Arikunto, 2013).

Desain penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan dalam penelitian yang tampak dalam rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sehingga terbentuk langkah-langkah teknis dan operasional. (Notoatmojo, 2015). Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Eksperimental Design*, Penelitian *Pre-Eksperimental Design* ialah hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen, dikarenakan tidak adanya kelompok kontrol. Dengan rancangan penelitian *One Group pretest posttest design*, dalam desain penelitian ini sebelum perlakuan diberi terlebih dahulu sampel *pretest* (test awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (test akhir). (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini digunakan untuk sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, dalam mengetahui peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran atau perlakuan. (Sugiyono, 2013).

Adapun bentuk desain yaitu:

Tabel 3.1 *One Group Pretest Posttest Design*

Kelompok	Pretest	Treatment/Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Q1	X	Q2

Keterangan :

Q1 : Pretest yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

Q2 : Posttest yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

X : treatment / perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu, pendekatan permainan tradisional engklek (asen atau gala asen) dan perkembangan motorik dengan ddst.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu pada tanggal 21 Mei sampai dengan 8 Juni 2018. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, anak yang memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 30 responden. Dan perlakuan yang dibutuhkan kepada semua responden yang mendapat permainan engklek selama ± 30 menit.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Adapun hasil penelitian telah dianalisis melalui prosedur bertahap sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan usia anak dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

1.) Usia dan jenis kelamin responden

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di Barunawati 3 Samarinda Tahun 2018. (n=30)

Variable	Frekuensi (n)	Presentase (%)
a.) Usia		
36-47 bulan	17	56.7%
48-59 bulan	13	43.3%
Total	30	100.0%
b.) Jenis kelamin		
Laki-laki	16	53.3%
Perempuan	14	46.7%
Total	30	100.0%

Sumber : data primer 2018

Pada Tabel 4.1 didapatkan hasil sebagian besar responden yang terbanyak berusia 36-47 bulan berjumlah 17 responden (56.7%) dan sisanya berumur 48-59 bulan berjumlah 13 responden (43.3%). Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (53.3%) dan perempuan sebanyak 14 responden (46.7%).

b. Variable Perkembangan motorik

1.) Perkembangan motorik halus (pretest)

Tabel 4.2 Distribusi Statistik berdasarkan pretest motorik halus di Tk Barunawati 3 Samarinda Tahun 2018.

Sumber : data primer 2018

Variable	Mean	Median	S	Min-Maks	CI 95%	SE
Pretest	2.33	2.00	0.844	0 - 4	2.02 - 2.65	0.154

Distribusi statistika pada tabel diatas menjelaskan bahwa diketahui dari 30 responden, perkembangan motorik halus rata-rata berada pada nilai yaitu 2.33; nilai tengah pada perkembangan motorik halus berada pada nilai yaitu 2.00; sebaran dalam sampel yaitu 0.844; nilai minimal 0 dan maksimal 4 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu pada nilai terendah perkembangan motorik halus berada dinilai 2.02 dan nilai tertinggi perkembangan motorik halus berada dinilai 2.65 dan nilai setandar eror 0.154.

2.) Perkembangan motorik halus (posttest)

Tabel 4.3 Distribusi Statistik berdasarkan posttest motorik halus di Tk Barunawati 3 Samarinda Tahun 2018.

Variable	Mean	Median	S	Min-Maks	CI 95%	SE
Pretest	3.30	3.00	0.794	1 - 4	3.00 - 3.60	0.14

Sumber : data primer 2018

Distribusi statistika pada tabel diatas menjelaskan bahwa diketahui dari 30 responden, perkembangan motorik halus dengan rata-rata berada pada nilai yaitu 3.30; nilai tengah pada perkembangan motorik halus berada pada nilai yaitu 3.00; sebaran dalam sampel yaitu 0.794 ; nilai minimal 1 dan maksimal 4 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu pada nilai terendah perkembangan motorik halus berada yaitu 3.00 dan nilai tertinggi perkembangan motorik halus berada yaitu 3.60 dan setandar eror 0.145.

3.) Perkembangan motorik kasar (pretest)

Tabel 4.4 Distribusi Statistik berdasarkan pretest motorik kasar di Tk Barunawati 3 Samarinda Tahun 2018.

Variable	Mean	Median	S	Min-Maks	CI 95%	SE
Posttest	2.37	2.00	0.890	0 - 4	2.03 - 2.70	0.162

Sumber : data primer 2018

Distribusi statistika pada tabel diatas menjelaskan bahwa diketahui dari 30 responden, perkembangan motorik kasar dengan nilai rata-rata berada dinilai yaitu 2.37; nilai tengah pada perkembangan motorik kasar berada dinilai yaitu 2.00; sebaran dalam sampel yaitu 0.890 ; nilai minimal 0 dan maksimal 4 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu pada nilai terendah perkembangan motorik kasar berada yaitu 2.03 dan nilai tertinggi perkembangan motorik kasar berada yaitu 2.70 dan standar eror 0.162.

4.) Perkembangan motorik kasar (posttest)

Tabel 4.5 Distribusi Statistik berdasarkan posttest motorik kasar di Tk Barunawati 3 Samarinda Tahun 2018.

Variable	Mean	Median	SD	Min-Maks	CI 95%	SE
Pretest	3.27	3.00	0.785	1 - 4	2.97 - 3.56	0.143

Sumber : data primer 2018

Distribusi statistika pada tabel diatas menjelaskan bahwa diketahui dari 30 responden, perkembangan motorik kasar dengan nilai rata-rata berada yaitu 3.27; nilai tengah pada perkembangan motorik kasar berada dinilai yaitu 3.00; sebaran dalam sampel yaitu 0.785; nilai minimal 1

dan maksimal 4 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu pada nilai terendah perkembangan motorik kasar berada dinilai 2.97 dan nilai tertinggi perkembangan motorik kasar berada 3.56 dan standar eror 0.143.

2. Uji Normalitas

Setelah mengetahui karakteristik dari variabel responden sebelum dan sesudah dilakukan permainan tradisional engklek maka dilakukan uji normalitas berguna untuk menentukan uji statistik apa yang digunakan. Sampel responden yang digunakan kurang dari <50 responden sehingga menggunakan uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk.

Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil pengujian normalitas data Shapiro-wilk sebagai berikut :

Tabel 4.6 uji normalitas berdasarkan pretest motorik halus, pretest motorik kasar, posttest motorik halus, dan posttest motorik kasar di Tk Barunawati 3 Samarinda 2018.

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig
Pretest motorik halus	0.653	30	0.001
Pretest motorik kasar	0.758	30	0.003
Posttest motorik halus	0.416	30	0.000
Posttest motorik kasar	0.559	30	0.000

Sumber : data primer 2018

Pada uji normalitas Shapiro-Wilk ini didapatkan hasil pretest motorik halus *P-value* $0.001 < 0.05$ sedangkan motorik kasar *P-value* $0.003 < 0.05$ dan posttest perlakuan permainan tradisional engklek baik motorik kasar maupun motorik halus didapatkan nilai *P-value* $0.000 < 0.05$ yang memiliki data tidak berdistribusi dengan normal.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh permainan tradisional engklek (*variable independen*) terhadap perkembangan motorik anak pada usia 4-5 tahun (*variable dependen*). Setelah dilakukan uji normalitas diketahui sebaran data berdistribusi tidak normal maka analisis bivariat yang digunakan pada penilaian ialah uji *Wilcoxon signed ranks* (*Non-parametrik/ uji beda dua kelompok dependen*).

a. Perkembangan motorik Halus

Tabel 4.7 *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perkembangan motorik Halus

		N	Mean Rank	Sum Of Rank
Posttest	Negative Rank	0 ^a	0.00	0.00
Pretest	Positive Rank	29 ^b	15.00	435.00
	Ties	1 ^c		
	Total	30		

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perkembangan motorik Halus ialah *Negatif Rank* selisih negatif antara perkembangan motorik halus pretest dan posttest ialah 0, baik itu N, *Mean*, maupun *Sum Of Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak ada penurunan (pengurangan) dari pretest dan posttest. *Positive rank* selisih positif antara perkembangan motorik halus pretest dan posttest, terdapat 29 data positif (N) yang artinya ke 29 anak mengalami peningkatan perkembangan motorik dari nilai pretest ke posttest. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut ialah sebesar 15.00, sedangkan jumlah ranking positif atau *Sum Of Rank* adalah 435.00. *Ties* adalah kesempatan nilai pretest dan posttest ialah 1, sehingga dapat dikatakan ada 1 kesamaan nilai pretest dan posttest.

b. Perkembangan motorik kasar

Tabel 4.8 *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perkembangan motorik kasar

		N	Mean Rank	SumOf Rank
Posttest	Negative Rank	0 ^a	0.00	0.00
Pretest	Positive Rank	27 ^b	14.00	378.00
	Ties	3 ^c		
	Total	30		

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perkembangan motorik kasar ialah *Negatif Rank* selisih negatif antara perkembangan motorik kasar pretest dan posttest ialah 0, baik itu N, *Mean*, maupun *Sum Of Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak ada penurunan (pengurangan) dari pretest dan posttest. *Positive rank* selisih positif antara perkembangan motorik kasar pretest dan posttest, terdapat 27 data positif (N) yang artinya ke 27 anak mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar dari nilai pretest ke posttest. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut ialah sebesar 14.00, sedangkan

jumlah ranking positif atau *Sum Of Rank* adalah 378.00 *Ties* adalah kesempatan nilai pretest dan posttest ialah 3, sehingga dapat dikatakan ada 3 kesamaan nilai pretest dan posttest.

Tabel 4.9 *Wilcoxon Signed Ranks Test statistic*

	Pretest motorik halus-posttest motorik halus	Pretest motorik kasar-posttest motorik kasar
Z	-5385 ^a	-5196 ^a
Asymp Sig (2-tailed)	0.000	0.000

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan output test statistik, diketahui pada perkembangan motorik halus didapatkan nilai z table -5385 dimana nilai z negatif (-) maka ada pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik halus pada saat pretest dan posttest. Dan nilai $p\text{-value}=0.000 < \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis nol (H_0) ditolak". Artinya terdapat pengaruh perkembangan motorik halus pada saat pretest- posttest. Demikian juga Pada perkembangan motorik kasar nilai z table -5196 dimana nilai z negatif (-) maka ada pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar pada saat pretest dan posttest. Dan $P\text{-value}=0.000 < \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis nol (H_0) ditolak". Artinya terdapat pengaruh perkembangan motorik kasar pada saat pretest- posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek terdapat pengaruh bermakna terhadap perkembangan motorik anak baik motorik halus maupun motorik kasar pada anak prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.

B. Pembahasan

Pembahasan ini membahas hasil dari penelitian yang didapatkan dari analisis univariat mengenai karakteristik responden, variabel independent dan variabel dependent serta pembahasan mengenai analisis bivariate dari hubungan kedua variabel tersebut. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1.) Usia

Berdasarkan data didapatkan informasi bahwa penelitian yang dilakukan pada 30 responden diperoleh hasil sebagian besar responden berumur 36-47 bulan berjumlah 17 responden (56.7%). Responden berumur 48-59 bulan berjumlah 13 responden (43.3%). Hasil ini sejalan dengan teori Sakartini (2011) usia pra sekolah merupakan masa dimana anak berada pada usia 3-6 tahun atau 36-71 bulan. usia anak prasekolah merupakan priode keemasan (*golden age*) dalam proses perkembangan yang artinya pada usia tersebut aspek kongitif, fisik, motorik dan psikososial anak berkembang secara pesat, sehingga pemberian stimulasi yang tepat dapat berguna agar potensi yang ada bisa berkembang sehingga perlu mendapatkan perhatian. (Zeviera, 2013). Penelitian lain oleh Apriani (2014) ditemukan adanya pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-6 tahun.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan pada 30 responden, didapatkan sebagian besar berusia 4-5 tahun atau 36-59 bulan dan berdasarkan teori anak prasekolah memiliki perkembangan pada usia tersebut aspek kongitif, fisik, motorik dan psikososial anak berkembang secara pesat sehingga dalam mendukung perkembangan anak maka perlu di dukung dengan adanya stimulasi agar perkembangan anak pada prasekolah dapat maksimal dan sesuai dengan umurnya.

2.) Jenis kelamin

Berdasarkan data didapatkan informasi bahwa penelitian yang dilakukan pada 30 responden di peroleh hasil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (53.3%) dan perempuan sebanyak 14 responden (46.7%).

Hal ini sesuai dengan teori Soetijningsih (2012) pada perkembangan baik perkembangan fisik dan motorik anak berbeda pada anak laki-laki maupun anak perempuan. Pada anak laki-laki lebih aktif

dari pada anak perempuan sehingga perkembangan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan keseimbangan cenderung lebih berkembang lebih cepat sedangkan pada anak perempuan lebih cepat mengembangkan motorik halus seperti memegang pensil dan menulis sehingga anak perempuan lebih menyukai seni seperti melukis, mewarnai, dan keterampilan seni lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurul (2016) dimana pada penelitian ini kebanyakan jenis kelamin anak terbanyak adalah laki-laki berjumlah 18 (51.4%) anak.

Menurut asumsi peneliti anak laki-laki lebih aktif dari pada anak perempuan sehingga perkembangan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan keseimbangan cenderung lebih berkembang lebih cepat sedangkan pada anak perempuan lebih cepat mengembangkan motorik halus. Sehingga di tk barunawati anak laki-laki lebih dominan lebih menguasai permainan engklek dibandingkan pada anak perempuan.

b. Variabel perkembangan motorik

1.) Perkembangan motorik halus

Distribusi statistika pada data menjelaskan bahwa diketahui dari 30 responden, perkembangan motorik halus pretest nilai rata-rata berada di nilai yaitu 2.33 sedangkan perkembangan motorik halus posttest dengan nilai rata-rata berada pada nilai yaitu 3.30, sehingga dapat disimpulkan nilai rata-rata pretest dan posttest motorik halus terdapat peningkatan. Menurut Wiyani (2015) perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan gerakan anggota badan yang secara halus. Motorik halus juga memiliki fase dimana berkaitan erat dengan mata dan jari tangan seperti menggenggam, memegang, merobek dan mengunting.

Permainan engklek merupakan permainan tradisional yang digunakan oleh pendidik untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak, permainan ini bermanfaat dalam melatih berfikir kreatif anak dengan menggunakan menggenggam benda seperti gaco atau penanda sawah. (Iswinarti, 2012). Sejalan dengan penelitian Burhanudin (2017), bahwa

peneliti mengatakan dalam perkembangan motorik halus terdapat peningkatan nilai rata-rata pretest 0.78 sedangkan nilai rata-rata posttest 0.95. sehingga terdapat peningkatan terhadap nilai rata-rata pretest dan posttest motorik kasar.

Menurut asumsi peneliti terlihat bahwa permainan tradisional engklek dapat mengoptimalkan dan menstimulus perkembangan motorik halus pada anak dapat dilihat dengan nilai rata-rata adanya terjadi peningkatan pretest dan posttest diberikan permainan tradisional engklek.

2.) Perkembangan motorik kasar

Distribusi statistika pada data menjelaskan bahwa diketahui dari 30 responden, perkembangan motorik kasar pretest nilai rata-rata berada di nilai yaitu 2.37 sedangkan perkembangan motorik kasar posttest dengan nilai rata-rata berada pada nilai yaitu 3.27, sehingga dapat disimpulkan nilai rata-rata pretest dan posttest motorik kasar terdapat peningkatan. Menurut Wiyani (2015), perkembangan motorik kasar anak usia dini merupakan gerakan anggota badan yang secara kasar atau keras. Sehingga anak mencoba eksplorasi aktivitas baru seperti berlari-lari, melompat-lompat dan memanjat.

Permainan engklek merupakan permainan tradisional yang digunakan oleh pendidik untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak, permainan engklek bermanfaat dan bertujuan melatih motorik kasar dengan melatih keaktifan gerak, meenturkan tubuh, dan melatih ketahanan tubuh. (Pratiwi dan Hasanah, 2017).

Sejalan dengan penelitian Rochmani (2016), bahwa peneliti mengatakan dalam perkembangan motorik kasar terdapat peningkatan nilai rata-rata pretest 1.8963 sedangkan nilai rata-rata posttest 2.1875. sehingga terdapat peningkatan terhadap nilai rata-rata pretest dan posttest motorik kasar.

Menurut asumsi peneliti terlihat bahwa permainan tradisional engklek dapat mengoptimalkan dan menstimulus perkembangan motorik kasar pada anak dapat dilihat dengan nilai rata-rata adanya terjadi peningkatan pretest dan posttest diberikan permainan tradisional engklek.

2. Analisis bivariat

Permainan tradisional engklek diberikan kepada setiap responden selama 4 hari berturut-turut dengan setiap sesinya \pm 30 menit. Hasil posttest perkembangan motorik halus dan motorik kasar terlihat terjadi peningkatan *Positif Mean Rank* tersebut adalah pada motorik halus terdapat 15.00, dan pada motorik kasar 14.00. Sedangkan jumlah *Rangking positif* atau *Sum of Rank* adalah sebesar 435.00 pada perkembangan motorik halus dan pada motorik kasar 378.00.

Kemudian hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon dari total responden sebanyak 30 anak. pada perkembangan motorik halus didapatkan 29 anak dengan beda positif yang berarti 29 anak anak menunjukkan bahwa sudah dilakukan permainan tradisional engklek mengalami peningkatan perkembangan motorik halus dibandingkan sebelum dilakukan permainan tradisional engklek. Sedangkan pada perkembangan motorik kasar didapatkan 27 anak dengan beda positif yang berarti 27 anak menunjukkan bahwa sudah dilakukan permainan tradisional engklek mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar dibandingkan sebelum dilakukan permainan tradisional engklek. Kemudian terdapat nilai ties pada perkembangan motorik halus 1 anak yang berarti anak tidak ada perubahan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan permainan tradisional engklek. Sedangkan nilai ties pada perkembangan motorik kasar terdapat 3 anak yang berarti anak tidak ada perubahan perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah dilakukan permainan tradisional engklek memberikan peningkatan yang positif terhadap perkembangan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar pada anak usia prasekolah 4-5 tahun.

Kemudian didapatkan pada perkembangan motorik halus didapatkan nilai z table -5385 dimana nilai z negatif (-) maka ada pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik halus pada saat pretest dan posttest. Demikian juga Pada perkembangan motorik kasar nilai z table -5196 dimana nilai z negatif (-) maka ada pengaruh permainan tradisional engklek terhadap

perkembangan motorik kasar pada saat pretest dan posttest. nilai p -value $0.000 < \alpha (0.05)$ berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak terdapat pengaruh saat dilakukan permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik halus anak. sedangkan pada perkembangan motorik kasar nilai p -value $0.000 < \alpha (0.05)$ berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak terdapat pengaruh saat dilakukan permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang bermakna pada permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda. Hasil ini sejalan dengan penelitian Perwitasari (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di Tk Bhinneka karya tunggulsari dan tk islam bakti VIII wonorejo, penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon pada kelompok perlakuan didapatkan hasil 0.001 dimana $p < 0.05$ maka H_a diterima. Yang artinya ada pengaruh antara kelompok yang diberikan permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar,

Menurut Fikriyanti dalam Julianto (2013) Yang menegaskan bahwa permainan tradisional engklek mempunyai banyak kegunaan dalam menstimulasi perkembangan fisik anak sehingga dalam mengoptimalkan hasil belajar perkembangan fisik terutama dibidang motorik maka perlu pendekatan dengan permainan. Sehingga dengan permainan anak dapat mengeksplor, enggepresikan dan berkreasi sehingga pembelajaran terasa menyenangkan. Fungsi permainan salah satunya dapat mengembangkan, memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasi melalui gerak seperti motorik halus, motorik kasar dan keseimbangan, sehingga dalam mengembangkan otot dengan cara melompat, berlari, memanjat, menulis dan menggerakkan jari-jemari.

Menurut Sujiono (2014) permainaan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik dengan menggunakan permainan tradisional. Engklek merupakan

permainan tradisional yang memiliki unsur-unsur gerak dan menjaga keseimbangan, sehingga dapat menjadi referensi permainan yang dapat mengstimulasi perkembangan motorik anak.

Menurut asumsi peneliti terlihat bahwa permainan tradisional engklek memberikan perubahan positif terhadap perkembangan motorik dengan cara meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan motorik atau pergerakan fisik seperti berlari, melompat, memanjat, menulis, menunjuk garis vertikal dan memilih garis yang lebih panjang. Perubahan positif ini memberikan bukti bahwa permainan tradisional engklek dapat meningkatkan perkembangan motorik anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasi karakteristik responden pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda. dari 30 responden, bahwa sebagian besar responden ialah berusia 36-47 bulan sebanyak 17 anak (56.7%), berusia 48-59 bulan sebanyak 13 anak (43.3%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 anak (53.3%) dan perempuan sebanyak 14 anak (46.7%).
2. Teridentifikasi bahwa nilai pada motorik halus pretest dengan nilai rata-rata 2.33, dan pada nilai motorik halus posttest dengan nilai rata-rata 3.30, demikian juga pada perkembangan motorik kasar pretest dengan nilai rata-rata 2.37, dan pada nilai motorik kasar posttest dengan nilai rata-rata 3.27 terdapat peningkatan nilai rata-rata pada perkembangan motorik.
3. Hasil analisis uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan ada pengaruh yang bermakna permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik halus dan

motorik kasar pada anak usia prasekolah 4-5 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.

B. Saran-Saran

1. Bagi TK Barunawati 3 Samarinda

Diharapkan tk memiliki metode permainan yang edukatif dalam menstimulasi perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak dengan cara menggunakan permainan tradisional engklek.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan *evidence based* dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang manfaat permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi sebagai berikut :

- a. Dengan melihat dari faktor lain seperti pengalaman dan lingkungan responden.
- b. Disarankan agar peneliti mengembangkan dan membudidayakan permainan tradisional.
- c. Peneliti diharapkan untuk menambahkan kelompok kontrol dan menggunakan analisis parametrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabar & Bambang Derajat Jajat. (2012). *Aplikasi Stastiktika Dalam Penjas*. Bandung: FPOK UFI Bandung.
- Adriana Dian, dkk, (2011). *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____ . (2013). *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

- Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz 2005 dalam kutipan Roije RH (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Konsep Bermain Dengan Tingkat Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah Di TK/PAUD Alazhiim Lapangan Manado E- Jurnal Saputra, Oktober 2016 vol.3(3)*
- Beaty. Janice.J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini edisi ketujuh*. Jakarta: PT. Fajar Inter Pratama Mandiri.
- Depdiknas, 2006 dalam kutipan Fatiyah. (2016). *Pengaruh Terapi Bermain Puzzel Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) jurnal of ners community volume 07, nomor 02, november 2016 Hal. 136-148*.
- Depkes RI dalam kutipan Fatiyah. (2016). *Pengaruh Terapi Bermain Puzzel Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 tahun) jurnal of ners community volume 07, nomor 02, november 2016 Hal. 136-148*
- Diana, Sari. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Febrikaharisma. (2013). *Hubungan antara Tinggi Badan dengan Fungsi Motorik anak usia 2-4 tahun*. Semarang: FK UNDIP.
- Hasanah, Nor Izhotil dan Peratiwi Hardiyanti. (2017). *Perkembangan anak melalui permainan tradisional*. Yogyakarta: Aswara Pressindo.
- Hidayat A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Anak Analisis Data*. Jakarta: Salemba Media
- Hurlock, Erlizabeth. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid I* Jakarta: Erlangga.
- Imron M. (2010). *Statistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Iswinarti. (2012). *Nilai-nilai Traupetik Teradisional Engklek*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Ismail, Andang. (2013). *Education Games*. Yogyakarta: Pro U Media
- Mutiah. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana
- Muyati, Yeti. (2013). *Keterlampilan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Karya
- Mahendra, Agus. (2015). *Asas dan Falsafat Pendidikan Jasmani* Bandung: UPI Bandung
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Reneka Cipta
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Reneka Cipta
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Reneka Cipta
- Nugroho, Agung. (2015). *Permainan Tradisional Anak-anak*. Yogyakarta: FIK UNY
- Nursalam. (2011). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan*

- Praktis. Edisi 3* Jakarta: Salemba Medika.
-
- Dkk.
(2013). *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak Untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika
-
- . (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3* Jakarta: Salemba Medika.
- Rachmawati. (2014). *Strategi Pengembangan Kreativitas*. Jakarta: Prenada Group
- Rekawati, dkk. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak Untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rimm S. (2013). *Mendidik dan Menerapkan disiplin pada anak usia dini* yogyakarta: PT. Gava Media
- Riyanto. (2013). *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan* Jakarta: Saelemba Medika
- Santrock. John W (2012) *Life Span Development Masa Perkembangan Anak Chidren Buku 2 Edisi II*. Jakarta: Erlangga
- Soetjininsih. (2010). *Perkembangan Anak dan Permasalahan dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*.
-
- . (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahan dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto. Pp 86-90.
- Sopiyadi. (2013). *Metode Penelitian Dalam Riset Keperawatan* Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. (2010). *Stastistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
-
- . (2013) *Metode Penelitian Eksperimen*. Bandung: Alfabeta
- Susilaningrum, dkk. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak Untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sri Utami, dkk. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak Untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Pranadamedia Group
- Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC